

Pemberdayaan Perempuan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Turis Jetis Ponorogo

Rahma Yudi Astuti¹, Amilia Yuni Damayanti², Mohammad Zaenal Abidin³,
Dhika Amalia Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Darussalam Gontor
Email: rahmayudi67@unida.gontor.ac.id

Abstract

The low level of education of the people in Turi village, Jetis Ponorogo subdistrict, means that the majority of residents work as farm laborers, where farm labor work can only be done temporarily and cannot generate regular income. This results in many problems occurring in every household in the village, such as the large number of women who become migrant workers to meet household needs and achieve family prosperity. On the other hand, there is a lack of utilizing the potential of the Turi Jetis village community so that they are not able to generate regular income. This condition requires solutions from various parties, both government and private and also from academics, so it is important to provide empowerment for the community, especially housewives. The service method is in the form of assistance in making various cakes and traditional snacks. This PKM activity was carried out for 6 months from September 2023 to February 2024 involving lecturers. The PKM team is Unida Gontor Lecturers, Students and PKM Partners. Currently, Mitra has improved his skills in making various cakes and traditional snacks and is able to understand the nutritional content of each product he produces, as well as increasing his ability to carry out simple bookkeeping and also being able to carry out online and offline marketing, so that now his family's income has increased and his welfare has begun to improve.

Keywords: Empowerment; UP2K; Women; Welfare.

Abstrak

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa Turi kecamatan Jetis Ponorogo, membuat mayoritasarganya bekerja sebagai buruh tani, yang mana pekerjaan buruh tani hanya dapat dilakukan temporer saja dan tidak dapat menghasilkan pendapatan rutin. Hal ini mengakibatkan banyak masalah yang terjadi di setiap rumah tangga di desa tersebut seperti banyaknya Wanita yang menjadi TKW untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan mencapai kesejahteraan keluarga. Di sisi lain kurangnya memanfaatkan potensi diri masyarakat desa Turi Jetis sehingga belum mampu menghasilkan pendapatan yang rutin. Kondisi ini dibutuhkan solusi dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dan juga dari pihak akademisi, sehingga pentingnya memberikan pemberdayaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Metode pengabdian adalah berbentuk pendampingan dalam pembuatan aneka kue dan jajanan tradisional. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan September 2023 hingga Februari 2024 dengan melibatkan Dosen. Tim PKM yaitu Dosen Unida Gontor, Mahasiswa dan Mitra PKM. Saat ini, Mitra telah meningkat ketrampilannya dalam pembuatan aneka kue dan jajanan tradisional dan mampu memahami kandungan gizi setiap produk yang diproduksinya serta meningkat kemampuannya dalam melakukan pembukuan sederhana juga mampu melakukan pemasaran online maupun offline, sehingga saat ini telah meningkat pendapatan keluarganya dan mulai meningkat kesejahteraannya.

Kata Kunci: Kesejahteraan; UP2K; Pemberdayaan; Perempuan.

Artikel diterima: 11 Februari 2024

direvisi: 9 Maret 2024

disetujui: 9 April 2024



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur memiliki sebanyak 29 kabupaten dengan kondisi perekonomiannya digerakkan oleh sektor pertanian sebesar 11,11% yang menduduki nomor ketiga, setelah sektor industri pengolahan sebesar 30,60% dan perdagangan besar, eceran sebesar 18,67% (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satunya di kabupaten Ponorogo dengan desa-desanya yang berpenghasilan dari bidang pertanian, termasuk desa yang terkenal yaitu desa Turi kecamatan Jetis. Dari data desa, diketahui Desa Turi kecamatan Jetis memiliki tanah sawah seluas (69,97 Ha) dengan curah hujan 2.000,00 mm dan jumlah bulan hujan selama 5 bulan, dengan warna tanah hitam yang berarti wilayah sawah di Desa Turi kecamatan Jetis terbilang subur dengan hasil panen melimpah yaitu 1 Hektar menghasilkan rata-rata 6,3 ton tanaman padi (Kelurahan Desa Turi, 2022). Tercatat jumlah penduduk Desa Turi sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk, data buruh tani Desa Turi, Jetis Ponorogo

Jumlah penduduk laki-laki	Jumlah penduduk perempuan	Total jumlah penduduk	Buruh tani perempuan
1419	1380	2799	247
Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber: Profil Potensi Desa 2022

Tabel 1 menjelaskan tentang profil masyarakat Desa Turi Jetis, yang mana dapat disimpulkan bahwa dari total penduduk sebanyak 1419 yang bekerja sebagai buruh tani adalah sejumlah 425 dengan rincian 247 buruh tani Perempuan dan 178 buruh tani laki-laki. Jika dipersentasi maka 30% jumlah penduduknya bekerja sebagai buruh tani. Sisanya adalah belum bekerja, sekolah, berternak, pegawai negeri sipil dan sisanya bekerja sebagai pedagang keliling. Para ibu rumah tangga (buruh tani) selama ini

mendapatkan sedikit penghasilan sebagai buruh tani karena mereka tidak punya lahan pertanian atau sawah sendiri sehingga pada musim panen para pemilik sawah mempekerjakan mereka untuk menggarap sawah mereka seperti menanam padi atau palawija yang lain seperti jagung dan kedelai pada musim berikutnya setiap empat bulan sekali, artinya dalam satu tahun ada tiga kali musim panen, dibulan kedua dan ketiga serta keempat berikutnya tidak ada hasil sama sekali. Mereka bekerja berat sekali pagi setelah subuh sudah harus berangkat ke sawah dan mulai menanam benih padi, tidak jarang ada yang meninggal karena kurang persiapan kesehatan.

Di sisi lain, kesadaran Masyarakat desa Turi untuk memberdayakan potensi yang dimiliki warganya masih sangat rendah, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan mereka, bahkan banyak yang menjadi tenaga kerja Wanita (TKW) ke luar negeri dan sangat beresiko tinggi meskipun penghasilan mereka bisa dirasakan lebih baik daripada sekedar menjadi buruh tani, tetapi mereka meninggalkan keluarga yaitu anak-anak mereka dan pasangan hidup mereka yang akhirnya banyak menimbulkan masalah di kemudian hari dalam keluarga yaitu perceraian.

Kondisi ini tentu membutuhkan solusi yang tepat untuk Masyarakat agar dapat lebih meningkatkan taraf hidupnya, tidak menggantungkan dari pendapatan buruh tani, melainkan mampu memperoleh penghasilan rutin untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari demi kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan menggali potensi ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi kecamatan Jetis tersebut dengan program Pemberdayaan Wanita (Ratnawati & Qur, 2023).

Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan harkat martabat masyarakat untuk pengentasan dari kemiskinan,

kebodohan dan juga keterbelakangan (Harsono, 2021). Adapun jumlah ibu-ibu rumah tangga (buruh tani) yang akan diberikan pelatihan ini adalah berjumlah 20 orang. Hal ini dilakukan agar setiap keluarga ibu-ibu rumah tangga (buruh tani) memiliki kemampuan terhadap pelatihan ini agar mereka dapat berwirausaha dan memiliki penghasilan / pendapatan untuk mencukupi kehidupan keluarga, yang tergabung dalam kelompok perempuan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Melalui situasi yang seperti itu perlu kiranya mereka diberdayakan melalui pelatihan dan pengetahuan mengenai pembuatan aneka kue basah dan kue kering yang beraneka ragam sehingga mereka kaya akan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sehingga mereka senang dengan pilihan mereka sendiri. Semasa pelatihan akan didampingi oleh ahli Gizi sehingga aneka kue basah dan kering yang akan dibuat mengandung gizi yang baik dan sempurna menurut ilmu kesehatan, selanjutnya pelatihan manajemen keuangan dimana mereka akan dilatih menghitung sendiri apakah usaha yang mereka lakukan memperoleh keuntungan atau tidak, serta pelatihan branding dan packing agar hasil usaha mereka laku terjual dipasaran baik offline maupun online.

Tujuan pemberdayaan perempuan ibu-ibu rumah tangga (buruh tani) adalah meningkatkan skill atau keterampilan mereka, tanpa memerlukan pemikiran yang rumit dan sulit mereka hanya perlu praktek saja tanpa perlu belajar di kelas. Adapun bagi mahasiswa, kegiatan ini dapat memberi pengalaman belajar di dunia nyata, mahasiswa akan belajar sejak dini akan lingkungan sekitar kampus bahwa masih ada penduduk disekitarnya yang perlu uluran tangan dari mereka (mahasiswa), sehingga membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri jika sudah lulus dan terjun di masyarakat.

Tujuan lain dari pemberdayaan ini adalah Dosen berkegiatan di luar kampus dengan memberikan skill sesuai bidang kepakaran dan terjun di masyarakat secara langsung kepada mereka yaitu para perempuan ibu-ibu rumah tangga (buruh tani) Dusun Tempel, Desa Turi agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan bisa mencukupi semua kebutuhan hidupnya.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian diawali dengan observasi pada kondisi Masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi untuk mengetahui masalah yang dihadapinya, yaitu tidak memiliki pendapatan rutin dan hanya mengandalkan upah buruh tani yang tidak tentu pendapatannya. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan September 2023 hingga Februari 2024 dengan melibatkan dosen program studi Manajemen Unida Gontor sebagai ketua tim PKM serta Dosen prodi Gizi Unida Gontor dan mahasiswa Manajemen Unida dan juga pihak ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi sebanyak 20 orang yang terhimpun dalam kelompok perempuan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Adapun tahap-tahap yang dilakukan berikutnya adalah sebagai berikut: Tahap pertama adalah Sosialisasi legalitas usaha. Pada tahap ini, ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi diberikan pemahaman atau literasi terkait bagaimana memperoleh dan mengatur sumber ekonomi keluarga dan pentingnya memperoleh pendapatan yang rutin untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai dengan baik.

Tahap kedua adalah pendampingan dan pelatihan keterampilan dalam pembuatan jajanan kue basah dan kue kering yang beraneka ragam serta pendampingan pengetahuan akan gizi makanan kue yang diproduksi atau dilatih tersebut.

Tahap ketiga adalah memberikan pendampingan dan pelatihan untuk pembuatan pembukuan sederhana, yang akan dilakukan mulai dari pencatatan modal usaha, biaya bahan kue, perlengkapan, peralatan yang dibutuhkan.

Tahap keempat adalah memberikan pendampingan dan pelatihan strategi pemasaran yaitu dengan cara packing dan branding yang menarik sehingga produk yang dihasilkan bisa dipasarkan secara online dan offline.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PKM dengan mitra ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi kecamatan Jelis kabupaten Ponorogo ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain yaitu pada tahap pertama yaitu tahap sosialisasi yang diikuti oleh 20 orang peserta ibu-ibu rumah tangga dimana tim PKM menjelaskan buruh tani Desa Turi Jelis Ponorogo tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembuatan kue basah dan kue kering, pendampingan terhadap pembuatan laporan keuangan, Pengetahuan akan gizi terhadap kue basah dan kue kering yang telah dibuat serta pendampingan pengetahuan pemasaran baik offline maupun online yang akan menambah potensi diri untuk dapat berkembang dan dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi keluarga yaitu dengan memberdayakan potensi diri dalam berkarya sesuai kemampuan diri, misalnya dengan membuat macam macam kue lalu menjual hasil dari pembuatan kue atau membuat hasta karya dan menjualnya ke konsumen atau pasar umum, sehingga dalam hal ini sebagai Perempuan atau ibu rumah tangga juga mampu membantu kesejahteraan keluarga dengan kemampuannya. Pemberdayaan ini penting dilakukan untuk menggali potensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat bermanfaat dan membawa dampak positif bagi diri sendiri, orang lain

dan juga Masyarakat secara luas (Patriyasa, 2023).



Gambar 1. Banner Kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi program pada Mitra



Gambar 3. Foto penyerahan alat-alat produksi memasak kue

Kegiatan pada tahap kedua yaitu Pelatihan pembuatan jajanan kue basah dan kue kering pada Mitra yang di isi oleh ustadzah Rahma Yudi Astuti, M.E.Sy, kegiatan ini bertujuan untuk menambah skill atau kemampuan para ibu ibu dalam keterampilan pembuatan kue baik kue basah maupun kue kering sehingga ada alternative pendapatan lain selain sebagai buruh tani pada saat belum ada pekerjaan di sawah tentu saja diharapkan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Pada kesempatan ini pelatihan dilakukan dengan memberikan praktik pembuatan kue seperti kue bikang, kue pukis, kue kukus gula merah, kue cake oven, kue bakpao, kue thok, kue pastel basah dan pastel kering, aneka kue pastel, kue wingko babat, pembuatan pentol kering/

thoring, kue bawang, kue semar mendem, kue onde-onde, pembuatan bakso, pembuatan abon ayam, serta aneka kue kering. Ilmu kewirausahaan ini menjadi bekal utama seseorang sebelum memulai suatu usaha, karena dengan meningkatkan pengetahuan dan meningkatnya skill/kemampuannya sehingga dapat mengembangkan potensi kewirausahaannya (Kurniawan, 2020)

Setelah itu mitra diberikan pendampingan pengetahuan akan gizi dari kue-kue yang diproduksi tersebut yang diisi oleh pemateri Ustadzah Amilia Yuni Damayanti S.Gz., M.Gizi. Pengetahuan akan kandungan gizi yang berasal dari bahan-bahanmakanan hingga menjadi sebuah produk sangatlah penting untuk diketahui para ibu-ibu rumah tangga Desa Turi, hal ini dikarenakan makanan yang bergizi baik akan mendukung kesehatan bagi Masyarakat yang mengkonsumsinya (Damayanti, 2020). Adapun kegiatan PKM, seperti yang tergambar dalam dokumentasi berikut:



Gambar 4. Foto kegiatan pembuatan kue basah



Gambar 5. Foto kegiatan pembuatan kue basah



Gambar 6. Foto kegiatan pembuatan kue basah



Gambar 7. Foto pendampingan pengetahuan akan gizi dari kue-kue yang diproduksi Mitra

Kegiatan pada tahap ketiga, yaitu Pelatihan untuk Manajemen usaha berupa pembukuan sederhana pada usaha pembuatan jajanan yang dilakukan. Dalam kesempatan ini, pemateri ustadzah Rahma Yudi Astuti, M.E.Sy. memberikan ilmu tentang menghitung harga pokok produksi (HPP) dari kue yang diproduksi mitra, sehingga mitra dapat menentukan harga jualnya. Pembukuan sederhana ini penting dilakukan untuk dapat menghitung kebutuhan modal usaha, kebutuhan bahan setiap pembuatan kue serta dapat menghitung harga pokok produksinya, sehingga mitra dapat menentukan harga penjualan masing-masing produk yang dihasilkannya (Astuti, 2017; Widiastuti, 2023), selain itu mitra juga dapat mengetahui hasil penjualannya dan pengetahuan akan manajemen keuangan akan meningkat.



Gambar 8. Foto saat pelatihan pembukuan sederhana

Pada tahap keempat yaitu pelatihan packing yang menarik dan pemberian branding serta pemasaran online dan offline yang di isi oleh pemateri ustadzah Dhika Amalia Kurniawan, MM. Pada kesempatan ini, mitra diberikan wawasan tentang bagaimana membuat kemasan yang menarik untuk kue kue yang diproduksinya serta memberikan label/branding sehingga menarik minat konsumen. Pecking dan branding pada produk sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam pemasaran, karena factor inilah yang menjadi pertimbangan konsumen Ketika memiliki suatu produk yang akan dibelinya. Selain itu juga memberikan pemahaman terkait promosi melalui media masaa online seperti grup jual beli di facebook, grup UMKM, status WA, WA bisnis dan lain sebagainya, sedangkan penjualan offline adalah dengan menjalin kerjasama dengan lapak-lapak jajanan yang sudah banyak pembelinya serta memanfaatkan jaringan mitra UMKM Ponorogo.



Gambar 9. Pelatihan Packing dan Branding



Gambar 10. Foto Bersama Mitra saat Pelatihan Packing dan Branding



Gambar 11. Foto Bersama mitra ibu-ibu di desa Turi Jetis Ponorogo

Penutup

Simpulan

Program pemberdayaan Wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Turi kecamatan Jetis dalam rangka meningkatkan ketrampilan mitra dan meningkatkan perekonomian keluarga yang bisa dilihat dari dampak dari program pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pendapatan para ibu ibu yang semula hanya dari hasil buruh tani sekarang bertambah pendapat nya yaitu dari pembuatan jajanan kue basah dan kue kering sebanyak 30% yaitu yang semula Rp 700.000,- menjadi Rp 910.000,- dapat berjalan dengan lancar dan membawa hasil. Pada saat ini ibu-ibu rumah tangga di desa Turi telah maningkat skill nya dalam membuat produk kue-kue kukus maupun kue oven serta produk jajanan yaitu antara lain kue bikang, kue pukis, kue kukus gula merah, kue cake oven, kue bakpao, kue thok, kue pastel basah dan pastel kering, aneka kue pastel, kue wingko babat, pembuatan pentol kering/ thoring, kue bawang, kue semar mendem, kue onde-onde, pembuatan bakso, pembuatan abon ayam, serta aneka kue kering.

Disamping itu, mitra ibu-ibu rumah tangga di desa Turi kecamatan Jetis telah mampu memahani kandungan gizi yang terdapat pada produk yang diproduksinya. Lebih lanjut dari pelatihan ini mitra telah meningkat kemampuannya dalam hal pembukuan sederhana dalam menghitung

seluruh kebutuhan bahan baku hingga menjadi produk yang siap dipasarkan, sehingga mereka bisa menentukan harga jual produknya.

Hasil pemberdayaan ini, mitra telah mampu melakukan packing yang baik pada produknya dan dapat membuat branding / nama bagi produk yang mereka hasilkan. Selanjutnya mitra sudah memulai pada tahap penjualan ke toko-toko terdekat dan melalui media online facebook dan wa status maupun grup untuk memasarkan produknya. Berbagai peningkatan ini dapat diukur dari sebelum adanya pelatihan/ pemberdayaan ini hingga selesainya program pemberdayaan ini. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pendapatan dan ketrampilan mitra walau masih dalam tahap perubahan yang belum maksimal namun setidaknya mitra sudah meningkat ketrampilan dan pendapatannya. Selanjutnya mitra dapat lebih mengembangkan ketrampilan tersebut untuk dapat ditingkatkan dalam memproduksi kue-kue dan jajanan kering sehingga dapat dipasarkan lebih luas.

Saran

Semoga kegiatan PKM yang dilaksanakan dapat memberikan kemajuan dan perkembangan bagi kondisi ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi kecamatan Jetis, sehingga program PKM dapat ditingkatkan dan diperluas kemanfaatannya untuk ibu-ibu rumah tangga yang lain pada tahap selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Darussalam Gontor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIDA atas dukungannya dalam bentuk materi dan non materi sehingga dapat terlaksananya program Pengabdian Masyarakat ini, dan semoga dapat menambah perkembangan.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. Y., Abidin, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2017). Penerapan Akuntansi Pembuatan Laporan Keuangan Kantin dan Photo Copy Di UNIDA Gontor. *Khadimul Ummah*, 1(November).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2021*.
- Damayanti, A. Y. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan status gizi remaja di pondok pesantren. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i2.4850>
- Harsono, P. (2021). *Pkm pemberdayaan kelompok perempuan dalam pembinaan kewirausahaan di desa curug sulanjana*. 1(1), 60–66.
- Kelurahan Desa Turi. (2022). *Profil Potensi Desa dan Kelurahan Turi Jetis Ponorogo*.
- Kurniawan, D. A., Maemunah, H., & Muhammad, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita Melalui Kewirausahaan Sederhana di Kampung Idiot Desa Karangpatihan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 89–97.
- Patriyasa, M. A., Arsjah, R. J., Tambunan, T. T., & Busnetty, I. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Dan Kecil Di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova*. 2(7), 1577–1582.
- Ratnawati, T., & Qur, B. (2023). *PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pie Buah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pamboang Sulawesi Barat*. 25(2), 118–120.

Widiastuti, C. T., Universari, N., & N.S.S, R.
L. P. (2023). Pemberdayaan Melalui
Edukasi Kewirausahaan Dan
Pembukuan Keuangan Bagi UKM
Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo
Semarang. *Lamahu: Jurnal
Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*,
2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.170>